

ANALISIS KOMPARASI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN HUAWEI TECHNOLOGIES DENGAN METODE ALTMAN Z – SCORE DAN ZMIJEWSKI X – SCORE

¹Desy Ayu Ramadhani

²Arief Nurdiannova Qurochman

Program Studi Manajemen
STIE YAPAN SURABAYA

Email:

ariefnova@stieyapan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski X-Score pada perusahaan Huawei Technologies periode 2014 – 2019. Penelitian ini menggunakan dua metode prediksi kebangkrutan yaitu metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski X-Score. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Huawei di website www.investing.com. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan Huawei periode 2014 – 2019. Dipilihnya rentang waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa pada saat ini blokir pada produk Huawei diberlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 – 2019 pasca pemblokiran produk Huawei di Amerika, perusahaan masih dalam keadaan sehat atau tidak memiliki potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score.

Kata kunci: Potensi Kebangkrutan, Metode Altman Z-Score, Metode Zmijewski X-Score.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know potential bankruptcy by using Altman Z-Score and

Zmijewski X-Score method on Huawei Technologies company in 2014 – 2019 period. This study used two methods of bankruptcy prediction, they are Altman Z-Score and Zmijewski X-Score. The data used is the annual financial report of the Huawei Corporation at the website www.investing.com. the study uses quantitative research and samples used in this study the Huawei company's financial report period 2014-2019. The choice of that span is based on the opinion that, at this time, restrictions on huawei products are imposed by the United States Government. The study shows that since 2014-2019 after blocking of Huawei in America was healthy or did not have the potential for bankruptcy using the Altman Z-Score and Zmijewski X-Score.

Keywords: Potential Bankruptcy, Method of Altman Z-Score, Method of Zmijewski X-Score

PENDAHULUAN

Dalam era industri, persaingan bisnis menjadi sangat ketat karena adanya perdagangan yang terbuka dan bebas. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa, industri dan dagang dalam negeri harus bisa bersaing dengan perusahaan dari negara lain agar dapat mempertahankan kegiatan bisnis perusahaan. Namun demikian, dunia bisnis sangat penting untuk mempertimbangkan risiko dan pengaruhnya. Resiko dapat menimbulkan perubahan yang berdampak besar pada semua sektor dalam suatu negara.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu melunasi hutang. Kondisi seperti ini bisa diketahui dengan melakukan analisis lebih dini dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan yang mengalaminya. Endri (2009) menyatakan bahwa penelitian tentang alat deteksi adanya kebangkrutan dilakukan agar mengetahui prediksi kebangkrutan dan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Hadi dan Anggraeni (2008) menyatakan bahwa model prediksi Altman Z-Score adalah model analisis terbaik. Kelebihan Altman adalah bisa mengetahui nilai Z pada perusahaan dengan menggunakan metode diskriminan kebangkrutan. Dengan begitu, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangannya. Jika nilai Z di perusahaan tersebut masuk dalam kategori rawan, maka perusahaan

masih bisa memperbaiki kondisi keuangannya dengan segera. Dengan mengetahui nilai Z itu, maka keuangan pada perusahaan bisa semakin kuat dan jika ada masalah dalam keuangannya bisa diantisipasi sedini mungkin (*early warning system*).

Metode X-Score model Zmijewski biasanya digunakan untuk masalah yang menekankan pada rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kewajiban jangka panjang mempunyai tempo lebih dari satu tahun. Rasio ini berguna untuk membandingkan antara total beban hutang pada perusahaan terhadap asetnya, yang artinya rasio ini dapat menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemberi hutang. Perusahaan bisa dikatakan memiliki tingkat *leverage* tinggi, jika jumlah aset pada perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Rasio solvabilitas ini dibutuhkan untuk membantu investor atau manajemen dalam memahami tingkat struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini juga bisa menandakan sumber dalam pembiayaan pada operasional perusahaan berasal dari utang atau ekuitas.

Husein dan Pambekti (2014) memprediksi kebangkrutan dengan pendekatan model prediksi Altman, Springate, Zmijewski dan Grover untuk jenis industri. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa Zmijewski adalah model yang paling tepat untuk memprediksi kesulitan keuangan, karena model itu yang memiliki tingkat signifikan paling tinggi dibandingkan dengan model lain.

Untuk itu, berdasarkan fenomena dan penjabaran singkat tentang analisis kebangkrutan perusahaan dan kelebihan pada metode Altman dan Zmijewski serta *blacklist* terhadap Huawei Technology di Amerika Serikat, maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Komparasi Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Huawei Technologies Dengan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score”.

LANDASAN TEORI

LAPORAN KEUANGAN

Menurut PSAK 01 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang

dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan adalah sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya manajemen dan pemegang saham, dan sebagai alat prediksi kondisi perusahaan ke depannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012), yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dalam melihat kondisi saat ini maupun sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

MODEL KEBANGKRUTAN (*BANKRUPTCY MODEL*)

Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beberapa alat itu dihasilkan dari beberapa penelitian dimasa lalu yang dilakukan oleh beberapa para ahli antara lain:

- Altman Z-Score yaitu analisis yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang disebabkan karena masalah keuangan suatu perusahaan.
- Zmijewski X-score yaitu analisis yang mengukur kinerja, leverage (rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya/utang jangka panjang), dan likuiditas diterapkan pada perusahaan yang sudah bangkrut juga perusahaan yang masih bertahan.
- Springate model yaitu menggunakan analisis multidiskriminan, dengan analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan.

Dari ketiga model kebangkrutan tersebut, penelitian ini menggunakan hanya

menggunakan dua model, yaitu Altman Z-Score dan Zmijewski X – Score karena Altman Z – Score bisa memperkirakan sampai dua tahun sebelum kebangkrutan terjadi dan tingkat keakuratannya mencapai 95 %, sedangkan untuk model perhitungan Zmijewski X – Score memiliki tingkat keakuratan sebesar 94,9% .

Analisis Altman Z-Score

Sebuah studi yang telah dilakukan oleh Altman tahun 1968, yaitu tentang *Multiple Discriminant Analysis* yang ditujukan untuk mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan di semua negara studinya. Metode Altman Z-Score ini ditentukan dari hitungan standar kali rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Altman menemukan lima rasio yang bisa dikombinasikan untuk melihat perbedaan perusahaan yang bangkrut dan sehat. Menurut Altman (2000), ada dua macam rumus Z-Score, yaitu untuk perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Kedua formula tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Formula Z-Score untuk perusahaan Manufaktur :

$$\text{Z-Score} = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

- b. Formula Z-Score untuk perusahaan Non Manufaktur :

$$\text{Z-Score} = 6,56T1 + 3,26T2 + 6,72T3 + 1,05T4$$

Perusahaan Huawei Technologies termasuk dalam perusahaan manufaktur. Sehingga, rumus yang dipakai adalah formula a., dengan rincian masing-masing variabel sebagai berikut:

X1 = Modal kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Asset*).

Working Capital to Total Assets (X₁)

$$X_1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aktiva}}$$

X2 = Laba yang ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets*).

Retained Earning to Total Assets (X₂)

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*).

Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X₃)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (*market value equity to book value of total dept*).

Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X₄)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham \& Preferen}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Assets*).

Sales to Total Assets (X₅)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil perhitungan kelima variabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus Altman Z-Score berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Kemudian, menyimpulkan hasil perhitungan Z-Score berdasarkan kriteria penilaian perusahaan sehat didalamnya dengan rincian sebagai berikut:

Z-Score > 3,00 sebagai Zona “Sehat”

1,80 < Z-Score < 3,00 sebagai Zona “Grey Area”

Z-Score < 1,80 sebagai Zona “Bangkrut”.

Analisis Zmijewski X – Score

Metode Zmijewski X-Score menggunakan rincian variabel berikut ini:

X1 (*Return on Assets*)

$$X_1 = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

X2 (*Total Debt to Total Assets*)

$$X_2 = \text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

X3 (*Current Rasio*)

$$X_3 = \text{Liquidity} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil perhitungan ketiga variabel, dimasukkan ke dalam rumus X-Score berikut ini:

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5(x_1) + 5,7(x_2) - 0,004(x_3)$$

Kemudian, menyimpulkan hasil perhitungan X-Score berdasarkan kriteria penilaian perusahaan sehat didalamnya dengan rincian berikut:

- Semakin besar nilai X-Score ($X > 0$), maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
- Semakin kecil nilai X-Score ($X < 0$), maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang sehat dan tidak mengalami kebangkrutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini mengkhususkan pada studi kasus.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan pernyataan Sugiyono diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Huawei Technologies.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tertentu Untuk kepentingan penelitian ini maka sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Huawei Technologies pada periode 2014-2019.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Husein Umar (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain

misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, contohnya seperti laporan keuangan pada perusahaan (arus kas, neraca, dan laporan laba rugi). Data Penelitian ini dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari website.

Identifikasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, variabel yang diteliti ialah potensi kebangkrutan dengan menggunakan rumus model Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score. Variabel dalam metode Altman Z-Score tercantum dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 (x_1) + 1,4 (x_2) + 3,3 (x_3) + 0,6 (x_4) + 1 (x_5)$$

Dari rumus di atas, maka variabelnya adalah:

X1 = modal kerja netto/total aset

X2 = saldo laba/ total aset (laba ditahan/total aktiva)

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

X4 = nilai pasar saham biasa dan preferen / nilai buku total hutang

X5 = penjualan / total aktiva.

Sedangkan, variabel dalam Zmijewski X-Score menurut Grice dan Dugan (2003) ditentukan dari rumus berikut:

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5(X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 X_3$$

Berdasarkan rumus Zmijewski di atas, maka variabelnya adalah:

X1 = Rasio pengembalian aset biasa disebut rasio profitabilitas (*Return on Assets*).

X2 = Rasio hutang terhadap total aktiva disebut rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Assets*)

X3 = Rasio Lancar disebut juga rasio likuiditas (*Current Ratio*).

X = Indeks Keseluruhan.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian dari landasan teori, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung masing-masing variabel pada Altman Z-Score dan Smijewski X-Score
2. Memasukkan hasil perhitungan kelima variabel ke dalam rumus Altman Z-Score dan Smijewski X-Score
3. Menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penilaian perusahaan sehat menurut Altman Z-Score dan Smijewski X-Score

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

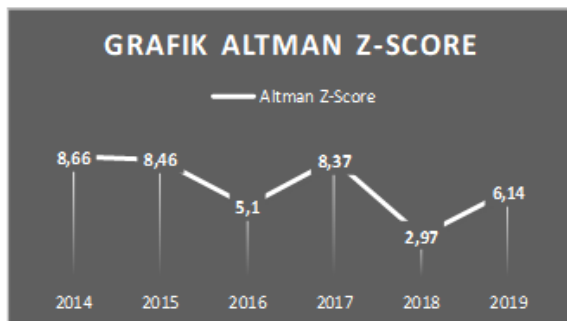
Perhitungan Altman Z-Score

Tabel 1. Perhitungan Altman Z-Score

Var	Koef	2014	2015	2016	2017	2018	2019
x1	1,2	0,57	0,27	0,30	0,28	0,42	0,63
x2	1,4	0,24	0,10	0,18	0,26	-0,14	-0,85
x3	3,3	0,04	0,04	0,10	0,11	-0,52	-0,61
x4	0,6	12,39	13,07	6,90	12,16	7,22	14,11
x5	1	0,08	0,03	0,03	0,02	0,05	0,12
Total		8,66	8,46	5,10	8,37	2,97	6,14

Sumber: data sekunder yang diolah

Grafik 1 : Altman Z-Score



Dalam Tabel dan Grafik 1 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan Huawei Technologies pada tahun 2018 mengalami kondisi keuangan di zona abu-abu dengan nilai 2,97 dan pada tahun lainnya menandakan perusahaan tersebut sehat dan tidak dalam kondisi bangkrut. Nilai Z tertinggi terdapat pada tahun 2014 dengan rasio 8,66. Sehingga, kondisi keuangan perusahaan tersebut termasuk kondisi yang baik, yang artinya tidak ada tanda potensi kebangkrutan.

Perhitungan Zmijewski X – Score

Berdasarkan perhitungan variabel X1 sampai X3, maka perhitungan X-Score tersaji di dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Zmijewski X-Score

Tahun	Perhitungan X-Score = - 4,3 – 4,5(X ₁) + 5,7(X ₂) – 0,004(X ₃)	X-Score
2014	-4,3 – 4,5(0,03) + 5,7(0,07) – 0,004(9,27)	- 4,07
2015	- 4,3 – 4,5(0,04) + 5,7 (0,07) – 0,004(4,92)	- 4,10
2016	- 4,3 – 4,5(0,09) + 5,7 (0,13) – 0,004(4,54)	- 3,98
2017	- 4,3 – 4,5(0,10) + 5,7 (0,08) – 0,004(6,79)	- 4,32
2018	- 4,3 – 4,5(- 0,52) + 5,7 (0,12) – 0,004(5,11)	- 1,29
2019	- 4,3 – 4,5(-0,60) + 5,7 (0,07) – 0,004(12,24)	- 1,25

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski pada tahun 2014 – 2019 pada perusahaan Huawei Technologies ini nilainya dapat dilihat pada nilai X-Score-nya yang dalam kondisi sehat dan tidak mengalami kebangkrutan. Walaupun ada nilai yang paling kecil di tahun 2019 sebesar – 1,25 tetapi masih dikategorikan dalam keadaan sehat.

Pemaparan Atas Perhitungan Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score

Model Altman Z-Score jika digunakan pada perusahaan Huawei Technologies dianggap mampu menjadi penentu prediksi potensi kebangkrutan karena memiliki tingkat keakuratan sebesar 95 %. Rumus Z-Score menghasilkan nilai pada X1 (*Working Capital to Total Assets*) adalah pada tahun 2014 totalnya 0,57 ,tahun 2015 totalnya 0,27, tahun 2016 totalnya 0,30 ,tahun 2017 totalnya 0,28, tahun 2018 totalnya 0,42 dan tahun 2019 totalnya 0,63. Lalu pada rumus X2 (*Retained Eaning to Total Assets*) nilainya adalah pada tahun 2014 totalnya 0,24 ,tahun 2015 totalnya 0,10 ,tahun 2016 totalnya 0,18 ,tahun 2017 totalnya 0,26 ,tahun 2018 totalnya -0,14 ,tahun 2019 totalnya -0,85. Pada rumus X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) nilainya adalah tahun 2014 totalnya

0,04 ,tahun 2015 totalnya 0,04 ,tahun 2016 totalnya 0,10 ,tahun 2017 totalnya 0,11 ,tahun 2018 totalnya -0,52 ,tahun 2019 totalnya -0,61. Setelah itu pada rumus X4 (*Book Value of Equity to Book Value of Debt*) tahun 2014 totalnya 12,39 ,tahun 2015 totalnya 13,07 ,tahun 2016 totalnya 6,90 ,tahun 2017 totalnya 12,16 ,tahun 2018 totalnya 7,22 ,tahun 2019 totalnya 14,11. Di rumus X5 (*Sales to Total Assets*) nilainya pada tahun 2014 totalnya 0,08 ,tahun 2015 totalnya 0,03 ,tahun 2016 totalnya 0,03 ,tahun 2017 totalnya 0,02 ,tahun 2018 totalnya 0,05 ,tahun 2019 totalnya 0,12. Terakhir setelah semua rumus X ditemukan lalu dilanjutkan menghitung rumus Altman Z-Score dan memperoleh hasil pada tahun 2014 totalnya 8,66 ,tahun 2015 totalnya 8,46 ,tahun 2016 totalnya 5,10 ,tahun 2017 totalnya 8,37 ,tahun 2018 totalnya 2,97 ,tahun 2019 totalnya 6,14. Maka dapat disimpulkan nilai yang paling tinggi terdapat pada tahun 2014 dan nilai yang paling rendah pada tahun 2018 dengan hasil tersebut maka perusahaan dalam zona abu-abu (grey area). Walau dengan hasil yang rendah perusahaan tersebut masih dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan.

Sedangkan menurut perhitungan model Zmijewski X-Score yang digunakan perusahaan Huawei dianggap mampu karena memiliki tingkat keakuratan yang hampir sama dengan model Altman Z-Score yaitu sebesar 94,9% dengan penerapan yang mudah digunakan namun model Zmijewski X-Score ini memiliki kekurangan yaitu kurang selektif dalam penilaian pada suatu perusahaan. Karena hanya menggunakan tiga faktor penentu. Seperti pada perhitungan berikut yang pertaman menghitung rumus X1 (Laba Setelah Pajak Terhadap Total Aset) pada tahun 2014 totalnya 0,03 ,tahun 2015 totalnya 0,04 ,tahun 2016 totalnya 0,09 ,tahun 2017 totalnya 0,10 ,tahun 2018 totalnya -0,52 ,tahun 2019 totalnya -0,60. Lalu setelah mencari X1 dilanjutkan mencari X2 (Total Hutang Terhadap Total Aset) pada tahun 2014 totalnya 0,07 ,tahun 2015 totalnya 0,07 ,tahun 2016 totalnya 0,13 ,tahun 2017 totalnya 0,08 ,tahun 2018 totalnya 0,12 ,tahun 2019 totalnya 0,07. Terakhir mencari rumus X3 (Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar) pada tahun 2014 totalnya 9,27 ,tahun 2015 totalnya

4,92 ,tahun 2016 totalnya 4,54 ,tahun 2017 totalnya 6,79 ,tahun 2018 totalnya 5,11 ,tahun 2019 totalnya 12,24. Lalu setelah ditemukan semua dilanjutkan menghitung Zmijewski X-Score dan total yang didapat pada tahun 2014 totalnya -4,07 ,tahun 2015 totalnya -4,10 ,tahun 2016 totalnya -3,98 ,tahun 2017 totalnya -4,32 ,tahun 2018 totalnya -1,29 ,tahun 2019 totalnya -1,25. Dari hasil perhitungan tersebut perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat (tidak mengalami kebangkrutan).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh hasil prediksi antara model Altman Z – Score dengan Zmijewski X – Score pada perusahaan Huawei Technologies pada tahun 2014 – 2019. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para investor dan auditor dalam melakukan analisis potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Kondisi untuk memprediksi potensi kebangkrutan dibagi menjadi dua yang pertama akan terjadi kebangkrutan dan tidak terjadi kebangkrutan.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perhitungan metode prediksi kebangkrutan Altman Z – Score menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai 2019 pasca pemblokiran produk Huawei di Amerika kategori kesehatan perusahaan Huawei Technologies masih dalam keadaan sehat. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan laporan keuangannya, perusahaan Huawei Technologies tidak memiliki potensi kebangkrutan.
- Perhitungan metode prediksi kebangkrutan Zmijewski X – Score menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai 2019 pasca pemblokiran produk Huawei di Amerika kategori kesehatan perusahaan Huawei Technologies masih dalam kategori sehat.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan laporan keuangannya, perusahaan Huawei Technologies tidak memiliki potensi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*.
- Altman, Edward I. 2000. "Predicting Financial Distress of Company". Retrieved on September 4th, 2009.
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).
- Fahmi Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Grice, J.S dan Dugan, M.T. 2003. Re-Estimations of Zmijewski and Ohlson Bankruptcy Prediction
- Hadi, S dan Anggraeni, A. 2008. "Perbandingan antara *The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model*" SNA VIII. Pontianak.
- Husein, dkk, 2014. *Precision of the Models of Altman, Springate, Zmijewski, and Groever for Predicting the Financial Distress*. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura Vol 17, No. 3, December 2014, Page 405-416*.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Model. *Journal of Advance in Accounting Vol 20:77-83*. Elsester, Ltd.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- <https://www.huawei.com/en/about-huawei/corporate-information>
(diakses pada tanggal 01/08/2019 pada pukul 10:15).
- <https://id.investing.com/equities/huawei-culture-financial-summary>
(diakses pada tanggal 31/07/2020 pada pukul 19:41).
- Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).